

**PENGELOLAAN KEGIATAN KESISWAAN BERBASIS PRESTASI DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI 6 BATURSARI DEMAK**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



**Oleh:**

**KHUMAYAH**

**Q 100.100.041**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SURAKARTA**

**2012**

**PENGELOLAAN KEGIATAN KESISWAAN BERBASIS PRESTASI DI  
SEKOLAH DASAR NEGERI 6 BATURSARI DEMAK**

**Oleh:**

**KHUMAYAH**

**Q 100.100.041**

**ABSTRACT**

Khumayah. Q100.100.041. Achievement-Based Student Activities Management at *SDN 6 Batursari*. Muhammadiyah University of Surakarta. 2011.

This study has three purposes such as: (1) describing the characteristic of achievement-based student activities plan at *SDN 6 Batursari Demak*. (2) Describing the implementation characteristic of Achievement-Based Student Activities at *SDN 6 Batursari Demak*. (3) Describing the evaluation characteristic of Achievement-Based Student Activities at *SDN 6 Batursari*.

It is a qualitative research using ethnography approach. This study is limited on the management of achievement-based student activities at *SDN 6 Batursari*. The main data found from informant such as the principal, teacher, and other supporting facilities. Data collection method used observation, in-depth interview, and documentation. Data analysis of this study is an interactive model of analysis. Data validity test used in this research included credibility, transferability, dependability, and conformability.

This finding suggests that (1) planning of the achievement-based student activities is emphasized on the school effort of improving the planning of a students' activity in their achievement; (2) The implementation of achievement-based student activities can improve student's achievement to be more qualified and competent in which all student activities are supported by all school members under the principal monitoring; and (3) the evaluation of achievement-based student activities is done through the result of selection on the ability owned by the related student. The selection is done by holding a selection between the class. The evaluation which is held at *SDN 6 Batursari Demak* is an evaluation based on students' competence and self-development, so they can reach the achievement they want.

Keywords: *Management, Student Activity, Achievement, Planning, Implementation, Evaluation.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Tujuan pendidikan Nasional harus mampu mempersiapkan *out-put* dibidang pendidikan dalam memasuki era global. Sementara pendidikan selama ini masih menggunakan standart nilai raport sebagai standart baku. Anaknya berhasil manakala raportnya tidak ada yang merah, secara kelembagaan sekolah belum mampu menyediakan stok seperti apa yang diharapkan. Berdasarkan realita kebutuhan masyarakat, pendidikan harus mampu mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap). Hasil belajar dapat ditandai oleh tiga ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Berkenaan dengan hal tersebut, kualitas pendidikan dapat dihasilkan apabila guru mempunyai kompetensi yang profesional. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Sarimaya, 2008: 17).

Kompleksitas produk pendidikan sangat dipengaruhi faktor eksternal. Lain dengan dunia industri manakala kita memproses barang dengan kualitas tertentu, maka akan keluar barang dengan kualitas tertentu pula, akan tetapi proses pendidikan lain. Guru merupakan komponen yang sangat strategis dalam proses pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlihat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik daripada karena tuntutan pekerjaan dan material oriented. Guru yang mendasarkan pengabdianya karena panggilan jiwa merasakan jiwanya lebih

dekat dengan anak didiknya. Ketiadaan anak didiknya di kelas menjadi pemikirannya, kenapa anak didiknya tidak hadir di kelas, apa yang menyebabkannya, dan berbagai pertanyaan yang mungkin guru ajukan ketika itu (Djamarah, 2008: 2).

Kenyataan menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia Indonesia relatif jauh tertinggal dibanding dengan Malaysia, Philipina, Thailand dan Singapura. Dalam suatu penelitian oleh suatu badan internasional yang dipublikasikan oleh UNDP (*United Nation Development Programme*) tahun 2000 menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 109 dari 174 negara. Dalam hal indeks pembangunan SDM (*Human Development Index*) seperti yang dilaporkan oleh UNDP dalam Human Development Report 2003 menempatkan Indonesia di urutan ke 112 dari 174 negara. Laporan yang sama pada tahun 2005 melorot ke urutan 117 dari 177 negara. Di sisi lain dari laporan WEF (*World Economy Forum*) tahun 2000 Indonesia hanya berada di urutan 44 dari 59 negara dalam daya saing ekonomi (Rosyada, 2006: 3)

Peningkatan kulaitas pendidikan dapat tercapai apabila guru memiliki kinerja yang tinggi khususnya dalam hal kedisiplinan, mengingat guru merupakan seseorang yang ditokohkan dalam kelas, maka telah sewajarnya bila guru mempunyai disiplin kerja yang tinggi. Tanpa adanya disiplin kerja yang tinggi, maka hasil pendidikan yang dilakukan tidak akan maksimal.

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, mempunyai peran yang nyata dalam upaya peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan, kepala sekolah yang kurang tegas, dan tidak konsisten, sering menimbulkan ketidakpercayaan guru terhadap kebijakan kepala sekolah yang ditetapkan. Peran kepala sekolah begitu penting dalam menentukan kebijakan dan strategi pendidikan. Terlebih dengan adanya otonomi daerah, maka kepala sekolah mempunyai otoritas dalam menentukan arah kebijakan sekolah. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah menuntut kepemimpinan kepala sekolah profesional yang memiliki kemampuan manajerial dan integritas pribadi untuk mewujudkan visi menjadi aksi, serta demokratis dan transparan dalam berbagai pengambilan keputusan (Mulyasa, 2007: 42).

Keberhasilan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola guru, sarana dan prasarana, serta siswa. Guru sebagai tokoh sentral dalam kelas perlu mendapat perhatian yang khusus serta perlakuan yang istimewa agar guru dapat memaksimalkan perannya. Demikian halnya dengan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dan siswa. Penggunaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang keberhasilan pendidikan perlu mendapat pengelolaan yang baik. Terlebih dengan siswa sebagai objek pendidikan yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik. Namun dalam kenyataannya banyak kepala sekolah yang belum mampu memaksimalkan peran guru, pengelolaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan siswa dengan baik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan, proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah bertanggung jawab atas tercapainya peran dan tanggung jawab sekolah. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi, diperlukan kemampuan profesional, yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan ketrampilan profesional, pelatihan dan pengetahuan profesional, serta kompetensi administrasi dan pengawasan (Wahjosumidjo, 2006: 431).

Tidak mudah untuk menjadi kepala sekolah profesional, banyak hal yang harus dipahami, banyak masalah yang harus dipecahkan, dan banyak strategi yang harus dikuasai. Kurang adil jika pengangkatan kepala sekolah hanya didasarkan pada pengalaman menjadi guru yang diukur dari segi waktu (lamanya menjadi guru). Untuk menjadi kepala sekolah profesional perlu dimulai dari pengangkatan yang profesional pula, demikian halnya masa menjadi kepala sekolah, bukan jamannya lagi kepala sekolah seumur hidup. Kepala sekolah perlu dipilih dalam kurun waktu tertentu (3-5 tahun), dan setelah itu dilakukan lagi pemilihan yang baru, kepala sekolah lama kembali menjadi guru. Hal ini akan menumbuhkan iklim demokratis di sekolah, yang akan mendorong terciptanya iklim yang

kondusif bagi terciptanya kualitas pembelajaran yang optimal untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik (Mulyasa, 2007: vii).

Banyaknya kepala sekolah yang kurang memenuhi standar kompetensi ini tak terlepas dari proses rekrutmen dan pengangkatan kepala sekolah yang berlaku saat ini. Sejak diberlakukannya otonomi daerah, pengangkatan kepala sekolah menjadi kewenangan penuh bupati atau wali kota, sehingga proses pengangkatannya jarang disertai pelatihan (Sudrajat, 2008: 1).

Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak, memiliki prestasi yang cukup baik, sebagai juara lomba cerdas cermat juara 1 propinsi, juara lomba olimpiade Matematika tingkat Nasional, juara lomba olimpiade IPA tingkat nasional, juara lomba siswa teladan tingkat propinsi, dan juara lomba synopsis tingkat propinsi. Keberhasilan tersebut tentunya tidak lepas dari pengelolaan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta guru yang baik. Dengan adanya prestasi tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak berjalan dengan baik. Namun demikian masih terdapat permasalahan yang perlu diperbaiki, antara lain, perencanaan jangka panjang dan menengah perlu di buat, dan dijabarkan dalam visi, misi, dan tujuan. Selain itu berdasarkan pengamatan sementara di lapangan menunjukkan bahwa evaluasi dan monitoring kepala sekolah masih belum berjalan secara rutin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak yang merupakan sekolah berstandar Nasional di Demak.

## **Kajian Teori**

### **Pengelolaan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Prestasi**

Wardoyo (2006: 41) memberikan definisi pengelolaan sebagai berikut pengelolaan adalah suatu rangkai kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Harsoyo (2009: 121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk

mengali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, secara efisien dan efektif Wahjosumidjo (2008: 117).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada dua unsur manajemen, yaitu: (a) manajemen selalu diterapkan dalam hubungannya dengan suatu kelompok orang yang bekerja bersama dan (b) ada tujuan tertentu yang akan dicapai. Di samping itu dapat pula dikatakan bahwa dalam manajemen terjadi serangkaian kegiatan utama yang juga dapat kita sebut proses manajemen. Proses manajemen menurut Fattah (2006: 1) itu adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen berbasis sekolah merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif. Manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada sekolah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat (Mulyasa, 2007: 33).

Manajemen berbasis sekolah adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah. Pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar, di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap

tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Penekanan aspek-aspek tersebut sifatnya situasional dan kondisional sesuai dengan masalah yang dihadapi dan politik yang dianut pemerintah.

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengatur kehidupan sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhannya. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para tenaga kependidikan, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Menurut Mulyasa (2007: 35) karakteristik manajemen berbasis sekolah antara lain: a. Pemberian Otonomi Luas Kepada Sekolah; b. Partisipasi Masyarakat dan Orang Tua; c. Kepemimpinan Yang Demokratis dan Profesional; d. *Team Work* Yang Kompak dan Transparan

Komponen-komponen yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS, menurut Mulyasa (2007: 42), adalah sebagai berikut: a. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran; b. Manajemen Tenaga Kependidikan; c. Manajemen Kesiswaan; d. Manajemen Sarana dan Prasana Pendidikan.

### **Penelitian Relevan**

Honigsfeld dkk (2008), dalam penelitian yang berjudul "*learning styles are applied in society and their institutions*" menyatakan tentang gaya belajar yang diterapkan di dalam masyarakat dan institusi mereka. Dari antara mereka materi diselidiki adalah dampak dari gaya mengajar terhadap praktek, syllabi, dan nilai-nilai dan apakah hal tersebut mampu membangun siswa atau instruksi untuk meningkatkan hasil, bagaimana hal itu meningkatkan persepsi para siswa dan juga hasil belajar mereka, dan bagaimana itu mendukung profesi pendidikan.

Jacobs (2006) dalam penelitian yang berjudul "*An Assessment of Secondary Principals' Leadership Behaviors and Skills in Retaining and Renewing Science Educators in Urban Schools*" mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kerjasama guru mempunyai peran yang sangat penting atau kepal

sekolah merupakan kunci utama dalam pencapaian pendidikan (kualitas pendidikan).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Joeilen Killion (2006) yang berjudul *Staff Development Guide* mengatakan “*The regulations in the No Child Left Behind Act (NCLB) affect many aspects of the education system, including teachers' qualifications, testing programs, student performance, paraprofessional qualifications, and professional development*”. Penelitian ini tentang Peraturan yang ada di *No Child Left Behind Act (NCLB)* yang mempengaruhi banyak aspek sistem pendidikan, termasuk kecakapan guru, menguji program, capaian siswa, paraprofessional kecakapan, dan pengembangan profesional.

Webster (2011), yang berjudul “*Embedding research activities to enhance student learning*” yang menyatakan “*The initial implementations of the design generated improved student learning experiences compared to the previous year. Voluntary participation was high and informal evidence suggested that research activities were a core-contributing element to positive student outcomes*”. Hasil penelitian ini adalah bahwa Implementasi awal dari desain yang dihasilkan siswa pengalaman belajar meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Partisipasi sukarela itu tinggi dan bukti resmi menunjukkan bahwa kegiatan penelitian merupakan unsur inti-berkontribusi terhadap hasil siswa yang positif.

Reiss, Hutchinson and Hoffman (2009) dalam jurnal “*On Improving School Climate: Reducing Reliance On Rewards And Punishment*” mengungkapkan bahwa pengaruh pelatihan guru sebagai program peningkatan manajemen kelas dan emosional terhadap teknik manajemen kelas. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan pelatihan tersebut terhadap kemampuan mengelola kelas.

### **Fokus Penelitian**

1. Bagaimana ciri-ciri perencanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak?
2. Bagaimana ciri-ciri pelaksanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak?

3. Bagaimana ciri-ciri evaluasi kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan ciri-ciri perencanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak.
2. Mendeskripsikan ciri-ciri pelaksanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak.
3. Mendeskripsikan ciri-ciri evaluasi kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak.

#### **Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis, Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memperkaya khasanah kepustakaan yang berkaitan dengan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di Sekolah Dasar dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lanjutan atau mungkin dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian sejenis.

Manfaat Praktis: a. Bagi Siswa: Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi yang lebih efektif dan optimal; b. Bagi Sekolah: Dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui apakah para siswa sudah memiliki kesiapan dari segi mental, moral, intelektual, keterampilan, fisik, dan jiwa sosial sehingga dapat meningkatkan spiritual melalui kegiatan kesiswaan berbasis prestasi yang diadakan sekolah; c. Bagi Penulis: Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama mengenai kegiatan kesiswaan berbasis prestasi.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analitik tentang fenomena-fenomena secara murni bersifat informatif dan berguna bagi masyarakat peneliti, pembaca dan juga partisipan (Sukmadinata, 2007: 107).

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SD Negeri Batusari 6 Demak, oleh karena itu jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan (Moleong, 2007: 10). Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Desain penelitian ini adalah etnografi penjelasan menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan kelompok (Sukmadinata, 2007: 107). Etnografi menurut Spradley (2007: 13) adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Etnografi merupakan suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori etnografis, dan berbagai macam deskripsi kebudayaan. Etnografi bermakna untuk membangun suatu pengertian yang sistemik mengenai semua kebudayaan manusia dari perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu. Kebudayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebudayaan tentang pendidikan yang cakupannya dibatasi dalam dua subfokus yaitu a) bagaimana materi dalam pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SD Negeri Batusari 6 Demak? dan b) bagaimana ciri-ciri aktivitas siswa dalam dalam pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SD Negeri Batusari 6 Demak?

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Batusari 6 Demak. Peneliti sengaja mengambil lokasi ini sebagai setting penelitian karena 1) sekolah tersebut merupakan salah satu Sekolah Standar Nasional (SSN) di Kabupaten Demak. 2) Sekolah ini dalam kegiatan pendidikannya menyelenggarakan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi yang dikelola oleh Kepala Sekolah.

### **Kehadiran Peneliti**

Agar didapatkan data yang valid dan reliabel, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan yang dikhususkan untuk mencari data mengenai pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SD Negeri Batusari 6 Demak. Oleh karena itu, kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen penelitian dan juga sebagai siswa (Spradley, 2007: 39).

Kehadiran peneliti sebagai siswa, peneliti terjun ke lapangan terutama untuk memperoleh data mengenai pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SD Negeri Batusari 6 Demak dan tidak memanipulasi, artinya data yang diperoleh disajikan apa adanya dan peneliti tidak melakukan intervensi terhadap kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Jadi, peneliti tidak mempengaruhi proses kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di sekolah.

### **Data, Sumber Data dan Nara Sumber**

Data adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami dan bahkan yang dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan kegiatan tersebut ke dalam etnografi. Lofland dalam Moleong (2007: 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian kualitatif, informan tidak disebut sebagai subjek penelitian, karena sumber data menyangkut orang mempunyai kedudukan yang sama antara yang diteliti dan peneliti. Dalam penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (key person). Dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru serta siswa yang andil dalam kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di lingkungan SD Negeri Batusari 6 Demak

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan

dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2007: 137). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan setting data yang dikumpulkan di sekolah dengan tenaga pendidikan. Berdasarkan sumbernya menggunakan data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, dan data sekunder yang diperoleh melalui dokumen perencanaan pembelajaran, dan berdasarkan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang merupakan gabungan dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Pada prinsipnya analisis data penelitian ini adalah untuk mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, hasil observasi dengan mengurutkan dan mengklasifikasi mengenai data yang terkumpul serta memberikan simpulan. Menurut Miles and Huberman, analisis data tertata dalam situs ditegaskan bahwa kolom pada sebuah matriks tata waktu disusun dengan jangka waktu, dalam susunan tahapan, sehingga dapat dilihat kapan gejala tertentu terjadi. Prinsip dasarnya adalah kronologi.

Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (2007: 16) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verivication), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (interactive model of analysis).

### **Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2007: 324) untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria: 1) derajat kepercayaan (credibility); 2) keteralihan (transferability); 3) ketergantungan (dependability); 4) kepastian (confirmability).

## **HASIL PENELITIAN**

Ciri-Ciri Perencanaan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak mempunyai banyak hal yang menjadi cirinya

salah satunya adalah sekolah mengadakan bimbingan dan pembinaan bagi siswa yang akan mengikuti test maupun lomba.

Ciri-Ciri Pelaksanaan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam meningkatkan prestasinya, sehingga salah satu ciri pelaksanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak adalah perhatian dari orangtua dan instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan kegiatan tersebut sangat berpengaruh untuk psikologis siswanya.

Ciri-Ciri Evaluasi Kegiatan Kesiswaan Berbasis Prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak merupakan tahap ketiga dalam kegiatan kesiswaan berbasis prestasi yang sangat penting. Karena dalam hal ini salah satu ciri utamanya bahwa siswa diseleksi menurut kemampuan yang dimiliki siswa yang bersangkutan, dengan begitu apa yang dialami siswa atau apa yang dipelajari siswa terkait dengan pemahaman siswa tersebut dengan mata pelajaran yang dia kuasai maupun sukai.

## **PEMBAHASAN**

### **Ciri-Ciri Perencanaan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak**

Perencanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada sekolah dan melibatkan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Perencanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengatur kehidupan sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhannya.

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak adalah mengenai bagaimana ciri-ciri perencanaan kegiatan kesiswaan khususnya dalam berbasis prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak. Perencanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi dilakukan untuk menyeleksi siswa-siswa yang mempunyai prestasi dan meningkatkan prestasi siswa dalam suatu bidang

yang digemarinya. Perencanaan kegiatan kesiswaan itu tentunya didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah dan campur tangan tenaga pendidik lainnya.

Penelitian tentang kegiatan kesiswaan yang didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah dan campur tangan tenaga pendidik juga dilakukan oleh Jacobs (2006) dalam penelitian *An Assessment of Secondary Principals' Leadership Behaviors and Skills in Retaining and Renewing Science Educators in Urban Schools*: yang mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kerjasama guru mempunyai peran yang sangat penting atau kepala sekolah merupakan kunci utama dalam pencapaian pendidikan (kualitas pendidikan).

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu itu dalam penelitian ini diketahui bahwa dalam upaya kegiatan kesiswaan berbasis sekolah ini di SD Negeri Batusari 6 Demak adalah dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dan tenaga pendidik yang berkompeten maka prestasi siswa akan mudah tercapai.

Penelitian yang dilakukan Dunn, Honigsfeld dkk (2008) menyatakan tentang gaya belajar yang diterapkan di dalam masyarakat dan institusi mereka. Dari antara mereka materi diselidiki adalah dampak dari gaya mengajar terhadap praktek, syllabi, dan nilai-nilai dan apakah hal tersebut mampu membangun siswa atau instruksi untuk meningkatkan hasil, bagaimana hal itu meningkatkan persepsi para siswa dan juga hasil belajar mereka, dan bagaimana itu mendukung profesi pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dan pembinaan tenaga pendidik sangat berpengaruh dengan hasil belajar dan prestasi siswa.

Berdasarkan perbandingan di atas dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu dan penelitian sekarang memiliki persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama mengkaji tentang pentingnya gaya kepemimpinan, monitoring dan pembinaan kepala sekolah maupun tenaga pendidik lainnya yang tentunya berkaitan dengan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SD Negeri Batusari 6 Demak.

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan tenaga pendidik yang bagus mampu meningkatkan prestasi siswa. Kepala sekolah dan kerjasama guru mempunyai peran penting dalam dalam pencapaian suatu

kualitas pendidikan. Sedangkan gaya kepemimpinan dan tenaga pendidik yang sebagai Pembina mata pelajaran dalam kegiatan kesiswaan berbasis prestasi ini sangat berpengaruh terhadap jalannya kegiatan kesiswaan di SD Negeri Batusari 6 Demak.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menegaskan tentang pentingnya kegiatan kesiswaan berbasis prestasi. Penelitian ini memberikan wacana baru karena data penelitian berupa deskriptif tentang perencanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi yang gunanya untuk meningkatkan mutu dan kualitas prestasi kesiswaan.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini maka dapat diketahui ciri perencanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SD Negeri Batusari 6 Demak antara lain adalah (1) pemberian layanan bimbingan untuk persiapan siswa mengikuti lomba, (2) pemberian pelantikan dan pembinaan pada siswa sebelum mengikuti lomba, (3) pemberian latihan-latihan soal sehingga mampu mengasah kecerdasan siswa, (4) Kepala sekolah sebagai monitoring dan pemberian dorongan dan support pada guru dalam membina siswa belajar, (5) rancangan yang dipersiapkan sekolah harus matang untuk mampu mencapai target yang diinginkan, (6) Kepala sekolah dan tenaga pendidik harus mampu memotivasi siswa untuk senang belajar.

### **Ciri-Ciri Pelaksanaan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak**

Pelaksanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi dapat didefinisikan bahwa proses kegiatan kesiswaan berbasis prestasi sedang berlangsung dengan faktor-faktor pendukung yang berkaitan dengan kegiatan kesiswaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Batusari 6 Demak adalah mengenai pelaksanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi. Pelaksanaan kegiatan kesiswaan ini merupakan tahap kedua yang harus dilakukan yang sebelumnya telah terancang perencanaannya. Dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi ini bahwa sangat didukung oleh instansi-instansi terkait yang berhubungan dengan kegiatan ini.

Penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang didukung oleh instansi-instansi terkait yang dilakukan oleh Penelitian lain yang dilakukan oleh Joeilen Killion (2006) yang berjudul *Staff Development Guide* mengatakan “The regulations in the No Child Left Behind Act (NCLB) affect many aspects of the education system, including teachers' qualifications, testing programs, student performance, paraprofessional qualifications, and professional development”. Penelitian ini tentang Peraturan yang ada di No Child Left Behind Act (NCLB) yang mempengaruhi banyak aspek sistem pendidikan, termasuk kecakapan guru, menguji program, capaian siswa, para professional kecakapan, dan pengembangan profesional.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini diketahui bahwa untuk meningkatkan prestasi siswa maka perlu adanya dukungan dari pihak-pihak yang mempunyai kaitan dengan siswa yang bersangkutan. Selain itu kecakapan guru, sistem pendidikan dan kecakapan para professional dalam pengembangan profesional sangat diperlukan bagi terlaksananya kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SD Negeri Batusari 6 Demak.

Salah satu pelaksanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SD Negeri Batusari 6 Demak ini dapat dilihat dengan adanya dukungan dari orangtua, komite sekolah, warga masyarakat serta kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini maka dapat diketahui ciri pelaksanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SD Negeri Batusari 6 Demak antara lain adalah mampu meningkatkan prestasi siswa yang berkualitas dan berkompentensi yang ternyata semua kegiatan kesiswaan tersebut didukung oleh segenap warga sekolah di bawah monitoring kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak

### **Ciri-Ciri Evaluasi Kegiatan Kesiswaan Berbasis Prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak**

Tahap evaluasi kegiatan kesiswaan berbasis prestasi ini adalah tahap akhir dalam penyeleksian siswa yang mempunyai prestasi dengan kategori-kategori tertentu dalam bidangnya. Evaluasi kegiatan kesiswaan ini adalah proses

penyeleksian atas kemampuan yang dimiliki siswa yang bersangkutan. Pihak sekolah dalam hal evaluasi ini memberikan pengertian pada siswa dan dorongan pada siswa dalam mengikuti lomba dalam peningkatan prestasi siswa.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Batusari 6 Demak adalah mengenai evaluasi kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di Kota Demak ini sesuai dengan yang ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan data yang ada, program yang ditetapkan antara lain adalah meningkatkan prestasi siswa dengan kegiatan-kegiatan kesiswaan yang mendukung.

Penelitian tentang evaluasi kegiatan kesiswaan yang pernah dilakukan yaitu penelitian Cynthia M. Webster (1987), yang berjudul "Embedding research activities to enhance student learning" yang menyatakan "The initial implementations of the design generated improved student learning experiences compared to the previous year. Voluntary participation was high and informal evidence suggested that research activities were a core-contributing element to positive student outcomes". Hasil penelitian ini adalah bahwa Implementasi awal dari desain yang dihasilkan siswa pengalaman belajar meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Partisipasi sukarela itu tinggi dan bukti resmi menunjukkan bahwa kegiatan penelitian merupakan unsur inti-berkontribusi terhadap hasil siswa yang positif.

Hasil penelitian tersebut tentunya berbeda karena evaluasi kegiatan kesiswaan merupakan bagian akhir dalam peningkatan prestasi siswa yang dikelola oleh sekolah yang bersangkutan dan berbeda sistemnya. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diketahui bahwa ciri evaluasi kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di SD Negeri Batusari 6 Demak antara lain adalah dilakukan dengan hasil seleksi atas kemampuan yang dimiliki siswa yang bersangkutan. Seleksi tersebut dilaksanakan dengan mengadakan seleksi antar kelas. Evaluasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak ini berbasis kompetensi dan pengembangan diri siswa sehingga siswa mampu meraih prestasi yang diinginkannya sendiri.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

#### **Ciri-Ciri Perencanaan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak**

Ciri perencanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi ditekankan pada usaha sekolah dalam meningkatkan perencanaan suatu kegiatan siswa dalam prestasinya, seperti hal berikut ini: (1) pemberian layan bimbingan untuk persiapan siswa mengikuti lomba, (2) pemberian pelantikan dan pembinaan pada siswa sebelum mengikuti lomba, (3) pemberian latihan-latihan soal sehingga mampu mengasah kecerdasan siswa, (4) Kepala sekolah sebagai monitoring dan pemberian dorongan dan support pada guru dalam membina siswa belajar, (5) rancangan yang dipersiapkan sekolah harus matang untuk mampu mencapai target yang diinginkan, (6) Kepala sekolah dan tenaga pendidik harus mampu memotivasi siswa untuk senang belajar.

#### **Ciri-Ciri Pelaksanaan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak**

Ciri-ciri pelaksanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi mampu menjadikan siswa berkualitas dan berkompentensi yang ternyata semua kegiatan kesiswaan tersebut didukung oleh segenap warga sekolah di bawah monitoring kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak.

#### **Ciri-Ciri Evaluasi Kegiatan Kesiswaan Berbasis Prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak**

Ciri-ciri evaluasi kegiatan kesiswaan berbasis prestasi dilakukan dengan hasil seleksi atas kemampuan yang dimiliki siswa yang bersangkutan. Seleksi tersebut dilaksanakan dengan mengadakan seleksi antar kelas. Evaluasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 6 Batusari Demak ini berbasis kompetensi dan pengembangan diri siswa sehingga siswa mampu meraih prestasi yang diinginkannya sendiri.

### **Implikasi**

1. Jika ingin meningkatkan ciri perencanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi, maka ciri kegiatan kesiswaan berbasis prestasi dilakukan secara seksama dan

berkompeten serta harus berkualitas dengan adanya monitoring dan dukungan dari pihak-pihak yang bersangkutan misalnya kepala sekolah, komite sekolah, *stake holder*, warga masyarakat serta orangtua wali siswa.

2. Jika ingin meningkatkan ciri pelaksanaan kegiatan kesiswaan di Sekolah Dasar Negeri 6 Batursari Demak, maka pihak sekolah harus lebih teliti dan memahami serta mengerti dan apa yang dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi sehingga mampu memperoleh prestasi yang diinginkan.
3. Jika ingin meningkatkan ciri-ciri evaluasi kegiatan kesiswaan berbasis prestasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Batursari Demak, maka tenaga pendidik bersama kepala sekolah harus mampu menyeleksi atas kemampuan yang dimiliki siswa yang bersangkutan.

### **Saran**

1. Bagi Siswa, dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi yang lebih efektif dan optimal, siswa hendaknya mampu menggunakan materi ini sebagai bahan acuan dalam materi pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan kesiswaan berbasis prestasi.
2. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui apakah para siswa sudah memiliki kesiapan dari segi mental, moral, intelektual, keterampilan, fisik, dan jiwa sosial sehingga dapat meningkatkan spiritual melalui kegiatan kesiswaan berbasis prestasi yang diadakan sekolah.
3. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis terutama mengenai kegiatan kesiswaan berbasis prestasi.

### **Daftar Pustaka**

- Djamarah. 2008. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Dunn, Honigsfels dkk. 2008. "learning styles are applied in society and their institutions". *Journal of Applied Educational Technology*. Volume 4, Number 1.
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarnya.

- Harsoyo. 2009. *Pengelolaan Sekolah*. <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2108155-pengertian-pengelolaan/>. 17 Oktober 2011.
- Jacobs. 2006. "An Assessment of Secondary Principals' Leadership Behaviors and Skills in Retaining and Renewing Science Educators in Urban Schools". *National Journal for Publishing and Mentoring Doctoral Student Research v3 n1 2006*
- Joellen Killion. 2006. Staff Development Guide: "The regulation in the No Child Left Behind Act (NCLB) affect many aspects of the education system, including teachers' qualifications, testing programs, student performance, para professional qualifications, and professional development". *International Journal of Cyber Society and Education* Pages 143-156, Vol. 1, No. 2, March 2008.
- Mantja. 2008. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2007 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pidarta, Made. 2009. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Reiss, Hutchinson and Hoffman. 2009. "On Improving School Climate: Reducing Reliance On Reward And Punishment" *International Journal Of Whole Schooling*. Vol 5 No. 3 2009 diakses pada tanggal 22 Desember 2011.
- Rosyada, Dede. 2006. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa dan Bagaimana?* Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Spradley, James. 2007. *Metode Etnografi*. Jogjakarta: Tiara Wacana.
- Sudrajat, Achmad. 2008. *70% Kepala Sekolah Tidak Kompeten*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. 17 Oktober 2011.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suryosubroto, B. 2008. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Terry, George R. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terjemahan J. Smith D. F. M. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim. 2006. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Muhammadiyah University press.
- Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan: problem, solusi dan reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2006. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan dan Motivasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Wardoyo. 2006. *Pengelolaan Sekolah*. <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2108155-pengertian-pengelolaan/>
- Webster, JKenney. 2011. "Embedding research activities to enhance student learning", *International Journal of Educational Management*, Vol. 25 Iss: 4, pp.361 - 377